

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kepemimpinan berlangsung dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kepemimpinan sebagai suatu proses dapat berlangsung di dalam dan di luar suatu organisasi. Dalam suatu organisasi selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan masalah manusia, karena yang memimpin dan yang dipimpin adalah manusia, yang memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut tidak dapat dilampaui manusia, yang mengharuskan kepemimpinan dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepemimpinan yang dipimpin. Prosesnya dapat dimanifestasikan dalam kegiatan kaderisasi, yang dapat menjadi sarana untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas kepemimpinan, karena kepemimpinan tidak dapat dilaksanakan sekedar sebagai kegiatan rutin.

Menurut Siagian (2003) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disegani.

Ishak, Hendrik dan Stanford (2003:12) mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan untuk bekerja, yaitu suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai dapat dilihat dari sikapnya terhadap pekerjaan, agar pegawai dapat bekerja dengan baik maka diperlukan adanya motivasi, tanpa adanya pemberian motivasi kerja pegawai bisa saja tidak melakukan pekerjaan yang ditugaskan sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian motivasi kerja tidak selalu dengan cara memberikan insentif tapi juga bisa berupa pujian, karena tidak semua orang mempunyai kebutuhan atau keinginan yang sama.

Setiap individu akan memiliki tingkat motivasi kerja yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku padanya. Semakin banyak aspek – aspek dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keinginannya maka semakin tinggi pula tingkat motivasi kerja yang dimilikinya.

Motivasi hanya diberikan kepada manusia khususnya kepada bawahan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan instansi (Hasibuan, 2003:92).

Motivasi kerja yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Bergeraknya sumber-sumber daya manusia dalam instansi pemerintah disebabkan karena adanya motor penggerak, yaitu seorang pemimpin. Pemimpin merupakan penggerak kegiatan dalam suatu instansi, untuk mencapai suatu kesuksesan pemimpin memerlukan bantuan dari pihak bawahan agar terciptanya kerjasama yang baik dalam menjalankan pekerjaan.

Selain kepemimpinan, motivasi kerja juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja pegawai. Lingkungan kerja yang baik menyebabkan pegawai dapat bekerja secara optimal, sedangkan lingkungan kerja yang kurang baik akan menyebabkan pegawai mudah bosan sehingga dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut kurang efektif dan akhirnya produktivitas menjadi menurun. Usaha kerjasama antara seorang pemimpin dengan para pegawai akan berlangsung baik jika ada kemampuan untuk memotivasi orang – orang tersebut ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan motivasi orang – orang itu merupakan motor penggerak atau daya penggerak yang melebihi kemampuan orang – orang lain untuk bekerja menuju terciptanya tujuan karena kepemimpinan merupakan aspek penting. Suatu kerjasama yang sekalipun sudah lengkap dengan orang – orangnya, jelas tujuannya dan sudah ada pula kegiatannya, tanpa adanya suatu kemampuan yang dapat memotivasi mengarahkan dan membimbing pelaksanaannya maka kerjasama tersebut tidak efisien.

Menurut Stoner dalam bukunya Handoko (2003 : 294) kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan – kegiatan dari kelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Perilaku pemimpin pada dasarnya terkait dengan proses pertukaran yang terjadi antara pemimpin dan bawahannya. Jika seseorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain, berarti dia telah terlibat ke dalam aktivitas kepemimpinan. Apabila kepemimpinan tersebut terjadi dalam organisasi tertentu, dan pemimpin tersebut perlu mengembangkan staf dan iklim kerja yang baik sehingga akan menghasilkan tingkat kinerja yang tinggi. Selain itu gaya kepemimpinan juga perlu dipikirkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan, pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya berperilaku seperti yang diinginkan.

Berdasarkan fakta di pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap efektivitas kinerja dan produktivitas pegawai, semua kegiatan atau pekerjaan yang ada di Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang mengacu pada komando pemimpin. Menurut staff pegawai pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang tidak adanya kerjasama yang baik antara pegawai yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sulit dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang juga ditemukan beberapa pegawai yang sering terlambat datang sehingga menimbulkan kurang disiplinnya pegawai terhadap waktu. Hal tersebut menjadikan tugas – tugas kantor pun menjadi tersendat. Berdasarkan masalah – masalah tersebut pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi para pegawainya.

Mengingat begitu pentingnya peran kepemimpinan dalam suatu instansi pemerintah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dalam sebuah penelitian

yang berjudul : PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA KUPANG.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakan peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang?”

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis untuk kepentingan penulis dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses belajar pada khususnya Ilmu Administrasi Publik. Selain itu juga diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa temuan empiris mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi pemerintah kota khususnya pada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai.